

Komunikasi Antar Pribadi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh

Riski Amal, Riska Firmanila, Iswadi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh
Gmail:riskiamal95gmail.com

Abstract

Communication is essentially a social process, which is carried out almost every day by other humans/individuals. Almost all human activities cannot be separated from communication activities. Communication covers all aspects of life. However, the reality shows that the interpersonal communication that occurs among BPSDM Aceh employees has not been able to increase work motivation more optimally. Research by taking information on 5 BPSDM Aceh employees. This research uses a qualitative approach with the main data collection tools in the form of observation, interviews and documents. The results of the research show that interpersonal communication in increasing the work motivation of BPSDM Aceh employees can be seen from the aspect of conveying information, showing that in conveying information to BPSDM Aceh employees they have used interpersonal communication. The use of interpersonal communication will be more effective. On the other hand, the use of information media to increase employee work motivation will be more effective, because employees can receive directly the messages conveyed by their leaders. Barriers to interpersonal communication in increasing the work motivation of BPSDM Aceh employees are related to not understanding symbols. It can be seen that the use of interpersonal communication at BPSDM Aceh is still not effective. Therefore, the use of interpersonal communication is considered quite effective in conveying information to subordinates, so that the leadership's instructions can be carried out well by the subordinates. In efforts to increase employee work motivation through the use of interpersonal communication there are still obstacles. In efforts to increase employee work motivation through the use of interpersonal communication there are still obstacles. Barriers to the level of education occur due to the level of education of employees, so various efforts are made to make communication more effective among BPSDM employees. However, obstacles in the use of interpersonal communication need to be overcome optimally, so that the communication that is established can run effectively.

Keywords: Interpersonal Communication, Work Motivation

Abstrak

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu yang hampir setiap hari dilakukan oleh manusia/individu lainnya. Hampir seluruh kegiatan manusia tidak bias terlepas dari kegiatan komunikasi. Komunikasi memiliki ruang lingkup segala aspek kehidupan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi di kalangan Pegawai BPSDM Aceh belum mampu meningkatkan motivasi kerja dengan lebih optimal. Penelitian dengan mengambil informasi pada pegawai BPSDM Aceh sebanyak 5 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpulan data utama berupa observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh dapat dilihat dari aspek penyampaian informasi menunjukkan dalam penyampain informasi kepada pegawai BPSDM Aceh telah menggunakan komunikasi

antarpribadi. Penggunaan komunikasi antarpribadi akan lebih efektif. Di sisi lain, penggunaan media informasi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai akan lebih efektif, karena pegawai dapat menerima secara langsung pesan yang disampaikan pimpinannya. Hambatan komunikasi antarpribadi untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh berhubungan dengan tidak memahami simbol terlihat kenggunaan komunikasi antarpribadi pada BPSDM Aceh masih belum berjalan efektif. Oleh karena itu, penggunaan komunikasi antarpribadi dianggap cukup efektif dalam menyampaikan informasi kepada bawahan, sehingga intruksi pimpinan dapat dilaksanakan dengan baik oleh bawahannya. Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai melalui penggunaan komunikasi antarpribadi masih mengalami hambatan. Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai melalui penggunaan komunikasi antarpribadi masih mengalami hambatan. Hambatan tingkat pendidikan terjadi disebabkan tingkat pendidikan pegawai, sehingga dilakukan berbagai upaya untuk mengefektifkan komunikasi dikalangan pegawai BPSDM. Akan tetapi, hambatan dalam penggunaan komunikasi antarpribadi perlu diatasi dengan optimal, sehingga komunikasi yang dijalin dapat berjalan efektif.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Motivasi Kerja

PENDAHULUAN

Banyak sisi kehidupan manusia yang dapat kita lihat melalui hubungan interaksi sesama manusia antara lain adalah misalnya hubungan yang terbina antara satu pegawai dengan pegawai lain atau antara pegawai dengan atasan dalam sebuah kantor atau instansi tertentu adalah sebuah interaksi yang terlingkup kedalam lingkungan pekerjaan. Ini adalah merupakan suatu bukti bahwa komunikasi selalu ada di setiap ruang kehidupan manusia.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk spesialisasi komunikasi yang dinilai cukup efektif dalam merubah tingkah laku, sikap dan pandangan seseorang karena dalam prosesnya ada arus balik langsung sehingga komunikator dapat mengetahui dengan seketika apakah pesan yang disampaikan berhasil atau tidak.

Sedangkan menurut Effendy (2012:61), komunikasi antarpribadi adalah “komunikasi antar dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara tatap muka, bisa melalui medium umpamanya telepon. Sifatnya dua arah atau timbal balik”. Lebih lanjut Effendy (2012:63) menjelaskan bahwa “komunikasi antarpribadi ini dikatakan efektif dalam merubah prilaku orang lain apabila terdapat kesamaan makna mengenai apa yang dipercayakan”.

Motivasi kadang-kadang dipandang sebagai penggunaan lebih intensif terhadap sumber-sumber konversi seperti tenaga kerja dan mesin yang diukur secara tepat akan benar-benar menunjukkan suatu penampilan atau efisiensi. Jika membicarakan masalah motivasi, munculah satu situasi yang paradoksial (bertentangan), karena belum ada kesepakatan umum tentang maksud pengertian motivasi serta kriterianya dalam

mengukur petunjuk-petunjuk motivasi. Dan tak ada konsepsi, metode penerapan maupun cara pengukuran yang bebas dari kritik. Secara umum motivasi diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan maksud yang sebenarnya. Misalnya saja, motivasi adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output dan input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik dan nilai.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi di kalangan Pegawai BPSDM Aceh belum mampu meningkatkan motivasi kerja dengan lebih optimal. Hal ini dapat dilihat masih banyak pegawai yang menjalankan tugas hanya sekedar lepas tanggung jawab, karena pada umumnya masih ada sebagian pegawai yang tidak mengedepankan sikap persuasif dalam mengayomi masyarakat sebagaimana yang diamanatkan dalam melaksanakan tugas sebagai pegawai. Di sisi lain, terjadi permasalahan juga ketika pegawai berpacaran dengan masyarakat masih terkesan menakutkan disebabkan karakter sebagian pegawai yang bersahabat.

Oleh karena itu, peran seorang atasan atau yang lebih dikenal dengan pimpinan menjadi penting dan akan efektif apabila telah terjadi hubungan yang harmonis yang tentunya harus dimulai dengan komunikasi yang baik. Dengan demikian pegawai yang bekerja untuk pemenuhan kewajiban merasakan suasana kerja yang menyenangkan hati mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh. Metode deskriptif menurut Rakhmat (2012: 22) yaitu yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambar secara menyeluruh tentang komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi yang secara luas dimana mana observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah memilih lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan. Kemudian, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan beberapa

pertanyaan lisan yang dijawab langsung oleh responden. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji berbagai arsip yang tersedia guna diperoleh informasi yang akurat mengenai komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan motivasi kerja Pegawai BPSDM Aceh.

Untuk mengolah data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah hingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang terkumpul dengan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

PEMBAHASAN

1. Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai BPSDM Aceh

a. Penyampaian Informasi

Dalam penyampain informasi kepada pegawai BPSDM Aceh telah menggunakan komunikasi antarpribadi. Penggunaan komunikasi antarpribadi akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada pegawai BPSDM Aceh, sehingga usaha untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai dapat berjalan secara optimal. Peningkatan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh dapat dilihat dari hasil kerja yang diperoleh pegawai sudah dapat dikatakan cukup memuaskan pimpinannya.

Di sisi lain, penyampaian informasi dapat dilakukan melalui komunikasi antarpribadi untuk mewujudkan suasana bebas dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Liliweri (2011: 17) bahwa: “Komunikasi antarpribadi menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana bebas, bervariasi dan adanya keterpengaruhan”. Sedangkan menurut Effendy (2012: 61), komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara tatap muka, bisa melalui medium umpamanya telepon. Sifatnya dua arah atau timbal balik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh

dipengaruhi kemampuan dalam penyampaian informasi. Di sisi lain, penyampaian informasi dilakukan sebagai upaya untuk menyampaikan yang lebih efektif kepada pegawai BPSDM Aceh melalui komunikasi antarpribadi yang lebih baik.

b. Penggunaan Media

Penggunaan media informasi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai akan lebih efektif, karena pegawai dapat menerima secara langsung pesan yang disampaikan pimpinannya. Di sisi lain, pimpinan juga menggunakan komunikasi antarpribadi dalam memotivasi pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun demikian, media informasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai berbentuk papan pengumuman, karena media tersedia cenderung mendapatkan perhatian yang cukup baik di kalangan pegawai.

Namun demikian, seorang komunikator harus mampu menggunakan media dalam menyampaikan informasi kepada pegawai BPSDM Aceh. Dalam hal ini, Cangara (2008: 37), syarat seseorang komunikator adalah mempunyai kekuatan yang artinya seorang komunikator mempunyai kekuatan untuk menyampaikan pesan secara baik kepada komunikan. Ketika melakukan aktivitas komunikasi, pesan yang kita sampaikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh komunikan, sehingga tidak mengganggu atau menghambat jalannya komunikasi. Oleh karena itu maka pesan-pesan yang akan disampaikan harus disusun dengan baik. Wilbur Schramm (dalam Effendy, 2012: 37) menampilkan apa yang ia sebut "*the condition of success in communication*", yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang komunikator memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menyampaikan pesan secara baik. Hal tersebut perlu dilakukan dalam rangka menciptakan kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki.

2. Hambatan Komunikasi Antarpribadi untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai BPSDM Aceh

a. Tidak Memahami Simbol

Penggunaan komunikasi antarpribadi pada BPSDM Aceh masih belum berjalan efektif. Hal ini terjadi akibat masih ada pegawai yang belum mampu memahami simbol-simbol yang ditunjukkan dalam penyampaian informasi. Penyebab tidak memahami simbol komunikasi, karena pada umumnya pegawai BPSDM Aceh tidak memperhatikan gerak gerik penyampai pesan dalam menyampaikan informasi kepada bawahannya.

Akan tetapi, hambatan yang disebabkan oleh tidak memahami simbol dapat mempengaruhi komunikasi terutama dalam bidang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal ini, Handoko (2009: 271) bahwa komunikasi adalah proses melalui mana fungsi-fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dapat dicapai. Didalam organisasi, komunikasi diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Komunikasi digunakan untuk menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan, menyusun rencana untuk mencapai tujuan perusahaan, mengorganisir sumber daya manusia serta sumber-sumber lain yang diperlukan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa hambatan dalam memahami simbol-simbol komunikasi dikarenakan oleh ketidakmampuan pegawai dalam memberi makna terhadap simbol yang muncul dalam melaksanakan komunikasi. Padahal komunikasi dilakukan untuk melewati proses terhadap fungsi-fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dapat dicapai.

b. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam melaksanakan komunikasi antarpribadi pada BPSDM Aceh sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, informasi yang disampaikan pimpinan masih belum efektif dikarenakan masih ada pegawai yang belum mampu memahami bahasa dengan baik. Penyebabnya karena masih ada sebagian pegawai yang tidak memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pimpinannya, sehingga upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh menjadi tidak terwujud dengan baik.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa harus dilakukan oleh pimpinan agar pesan yang disampaikan tidak mengalami hambatan ketika bawahan menerima pesan tersebut. Menurut Siagian (2011: 12) mengatakan bahwa pimpinan adalah orang yang mempunyai bawahan, seseorang dapat dikatakan sebagai pimpinan

apabila ia mampu untuk dapat mengendalikan, membimbing, menuntun dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan kehendak yang diinginkannya. Sedangkan bawahan adalah merupakan orang yang digerakkan oleh pimpinan atau pimpinan sesuai dengan apa yang dikehendaknya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa pimpinan merupakan orang yang memiliki bawahan dan bawahan tersebut membutuhkan informasi yang diperoleh dari atasannya. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan penyampaian pesan, maka pimpinan harus mampu menggunakan bahasa yang baik dan tepat dalam menyampaikan pesan kepada bawahan, sehingga pesan pimpinan tersebut dapat diterima dengan baik oleh bawahannya.

c. Tingkat Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai melalui penggunaan komunikasi antarpribadi masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut terjadi disebabkan tingkat pendidikan pegawai, sehingga BPSDM Aceh melakukan berbagai upaya untuk mengefektifkan komunikasi dikalangan pegawai BPSDM. Upaya meningkatkan kualitas pegawai dilakukan dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, sehingga upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai menjadi lebih optimal.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pegawai dapat mempengaruhi motivasi kerja mereka dalam melaksanakan tugasnya, sebab motivasi kerja termasuk sebuah keinginan dari pimpinan. Menurut Robbert Heller dalam Wibowo (2014: 121) motivasi kerja merupakan keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda. Motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerjaan memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu. Menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2014: 121) motivasi kerja pada umumnya berkaitan dengan tujuan, sedangkan tujuan organisasional mencakup pada perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan pegawai dapat mempengaruhi komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai. Pengaruh tersebut terjadi akibat adanya perbedaan latar belakang pendidikan, sehingga informasi yang disampaikan pimpinan tidak mampu diterima dengan baik oleh bawahannya.

KESIMPULAN

1. Komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh dapat dilihat dari aspek penyampaian informasi menunjukkan dalam penyampain informasi kepada pegawai BPSDM Aceh telah menggunakan komunikasi antarpribadi. Penggunaan komunikasi antarpribadi akan lebih efektif. Di sisi lain, penggunaan media informasi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai akan lebih efektif, karena pegawai dapat menerima secara langsung pesan yang disampaikan pimpinannya. Oleh karena itu, penggunaan komunikasi antarpribadi dianggap cukup efektif dalam menyampaikan informasi kepada bawahan, sehingga intruksi pimpinan dapat dilaksanakan dengan baik oleh bawahannya.
2. Hambatan komunikasi antarpribadi untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai BPSDM Aceh berhubungan dengan tidak memahami simbol terlihat kenggunaan komunikasi antarpribadi pada BPSDM Aceh masih belum berjalan efektif. Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai melalui penggunaan komunikasi antarpribadi masih mengalami hambatan. Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pegawai melalui penggunaan komunikasi antarpribadi masih mengalami hambatan. Hambatan tingkat pendidikan terjadi disebabkan tingkat pendidikan pegawai, sehingga dilakukan berbagai upaya untuk mengefektifkan komunikasi dikalangan pegawai BPSDM. Akan tetapi, hambatan dalam penggunaan komunikasi antarpribadi perlu diatasi dengan optimal, sehingga komunikasi yang dijalin dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Bungin, Burhan. (2011). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Cangara, Hafid (2008) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. (2012). *Komunikasi Antar Manusia (5th ed.)*, Jakarta: Proffesionals Books.
- Effendy, Onong Uchjana, (2008). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana, (2012). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Hani (2009) *Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Liliweri Alo (2011), *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta:LKIS.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin, (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. (2011) *Administrasi Pembangunan*. Haji Mas Agung, Jakarta
- Soekanto, Sarjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suwardi. (2008). *Media Komunikasi Massa dan Peranannya dalam. Pembentukan Publik Opini*. Medan: Fakultas Hukum USU.
- Widjaja, W.A. (2010) *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wursanto, IG. (2007). *Etika Komunikasi Kantor*, Yogyakarta: Kanisius.